



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 327 - 335

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Profesional Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Kecintaan terhadap Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Sekolah Dasar

Munawir¹, Naela Anjani^{2✉}, Al Fishatul Wafiyah³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: munawir@uinsby.ac.id¹, naelaanjani04@gmail.com², alfishatulwfyh@gmail.com³

Abstrak

Sejarah dan kebudayaan Islam merupakan bagian penting dari pembentukan identitas dan nilai-nilai moral dan pendidikan karakter siswa, Guru sebagai pendidik profesional memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran profesional guru dalam menanamkan karakter kecintaan terhadap sejarah dan kebudayaan Islam pada siswa Sekolah Dasar (SD). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, dan analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan kecintaan terhadap sejarah dan kebudayaan Islam meliputi: penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Integrasi nilai-nilai sejarah dan kebudayaan Islam dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, keteladanan guru dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap sejarah dan kebudayaan Islam. Serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru memegang peran kunci dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan holistik dan integratif, sehingga siswa tidak hanya memahami sejarah dan kebudayaan Islam secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sejarah dan kebudayaan Islam dalam kurikulum serta perlunya dukungan dari berbagai pihak untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif

Kata Kunci: Profesional Guru, Karakter, Sejarah Islam, Kebudayaan Islam

Abstract

Islamic history and culture are important parts of forming identity, moral values, and character education for students. Teachers, as professional educators, have the responsibility to not only transfer knowledge but also instill values that can shape student character. This research aims to examine the professional role of teachers in instilling the character of love for Islamic history and culture in elementary school (SD) students. The research method used is qualitative with a case study approach, where data is collected through observation, in-depth interviews with teachers, and analysis of curriculum documents. The research results show that the teacher's role in instilling a love of Islamic history and culture includes: using creative and contextual learning methods. Integration of Islamic historical and cultural values in daily learning activities, teachers' example in attitudes and behavior that reflect appreciation for Islamic history and culture. As well as collaboration with parents and the community to create a supportive environment. This research concludes that teachers play a key role in shaping students' character through a holistic and integrative approach, so that students not only understand Islamic history and culture cognitively, but also internalize its values in everyday life. The implications of this research are the importance of increasing teacher competence in integrating Islamic historical and cultural values in the curriculum and the need for support from various parties to create a conducive educational ecosystem.

Keywords: Professional Teachers, Character, Islamic History, Islamic Culture, Elementary Education

Copyright (c) 2025 Munawir, Naela Anjani, Al fishatul wafiyah

✉ Corresponding author :

Email : naelaanjani04@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9750>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 1 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Sejarah dan kebudayaan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas dan nilai-nilai moral masyarakat Muslim. Sebagai bagian dari pendidikan karakter, pemahaman terhadap sejarah dan kebudayaan Islam bukan hanya berfungsi untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap warisan budaya yang dimiliki oleh umat Islam. Pendidikan dasar, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), adalah tahap yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini (Indriyani, 2023).

Peran guru di sekolah dasar sangat vital dalam pembentukan karakter siswa, termasuk dalam membangun kecintaan terhadap sejarah dan kebudayaan Islam. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang mengarahkan dan membimbing siswa untuk memahami pentingnya sejarah dan kebudayaan Islam dalam kehidupan mereka. Profesionalisme seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai sejarah dan kebudayaan Islam menjadi kunci utama dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan bermakna (Amin, 2019).

Namun, tantangan yang dihadapi dalam menanamkan kecintaan terhadap sejarah dan kebudayaan Islam pada siswa SD cukup kompleks. Berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan cara penyampaian materi yang menarik, seringkali menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat dari guru yang profesional untuk dapat mengatasi tantangan tersebut dan memastikan bahwa pembelajaran tentang sejarah dan kebudayaan Islam dapat diterima dengan baik oleh siswa. Melalui pendekatan yang kreatif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, guru dapat menanamkan rasa cinta dan penghargaan terhadap nilai-nilai Islam yang tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter mereka (Nantara, 2022). Hal terbaru yang akan di kaji adalah bagaimana menjadi guru yang profesional dalam menanamkan karakter dan kecintaan terhadap sejarah dan kebudayaan Islam.

Penelitian ini sangat penting dan bertujuan untuk menggali peran profesional guru dalam menanamkan karakter kecintaan terhadap sejarah dan kebudayaan Islam pada siswa SD, serta untuk mengidentifikasi pendekatan-pendekatan yang efektif dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran yang lebih baik dalam rangka memupuk kecintaan dan penghargaan terhadap sejarah dan kebudayaan Islam pada generasi muda.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Kepustakaan (Library Research), yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan informasi dari berbagai sumber literatur. Referensi yang digunakan tidak hanya terbatas pada buku, tetapi juga mencakup dokumen, majalah, jurnal, serta surat kabar. Jumlah sumber yang diterapkan dalam penelitian ini sekitar 20 referensi, yang dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik studi: kredibilitas diri seorang guru serta berbagai perspektif yang mendukung analisis. Pemilihan jurnal ini bertujuan untuk mendapatkan dasar teori yang kokoh, memperluas pemahaman mengenai peran guru profesional dalam menanamkan cinta pada sejarah dan kesadaran nasional, serta memastikan keabsahan hasil penelitian. Selain itu, sumber-sumber yang dipilih mempertimbangkan kesesuaian informasi dan penjelasan serta konstruksi data yang relevan dengan konteks pendidikan saat ini. Fokus utama dari penelitian kepustakaan adalah untuk mengidentifikasi berbagai teori, hukum, prinsip, pandangan, ide, dan sebagainya yang bisa dimanfaatkan untuk menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dikaji. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian pustaka meliputi: pertama, mengumpulkan sumber-sumber bahan yang relevan. Ini mencakup aktivitas pengumpulan data empiris yang berasal dari buku, jurnal, laporan penelitian resmi, internet, serta sumber lain yang memberikan dukungan secara tertulis. Kedua, membaca sumber-sumber pustaka. Saat membaca bahan penelitian, pembaca perlu menyelami dengan seksama materi yang ada agar dapat menemukan

gagasan-gagasan segar yang berhubungan dengan topik penelitian. Ketiga, menyusun catatan penelitian. Keempat, mengelola catatan penelitian. Semua 1 catatan yang sudah dibaca kemudian diproses atau dianalisis untuk meraih kesimpulan yang relevan dengan inti utama penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang menitikberatkan pada proses perbandingan dan analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diteliti dengan memanfaatkan pendekatan logika ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No.	Hasil dan temuan studi literatur
1	Guru sebagai model keteladanan <ul style="list-style-type: none">• Guru memiliki kecintaan terhadap sejarah Islam mampu menjadi teladan bagi siswa• Sikap dan antusiasme guru dalam menyampaikan sejarah Islam berpengaruh terhadap minat siswa
2	Pentingnya metode Pembelajaran yang menarik <ul style="list-style-type: none">• Penggunaan metode interaktif seperti diskusi, simulasi sejarah, dan pemanfaatan media digital lebih efektif dibandingkan ceramah konvensional• Teknologi seperti video dokumenter, animasi sejarah, dan aplikasi edukasi dapat meningkatkan pemahaman siswa
3	Integrasi Sejarah Islam dalam kurikulum merdeka <ul style="list-style-type: none">• Sejarah Islam sebaiknya tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi juga diintegrasikan dalam mata pelajaran lain seperti bahasa arab dan studi keislaman.• Pendidikan sejarah Islam yang kontekstual akan membantu siswa memahami peran Islam dalam perkembangan peradaban dunia
4	Pendidikan karakter melalui sejarah Islam <ul style="list-style-type: none">• Mempelajari tokoh-tokoh Islam dan peristiwa sejarah dapat menanamkan nilai-nilai keteladanan seperti keberanian, kejujuran, dan kerja keras.• Kajian sejarah Islam dapat membentuk identitas keislaman siswa dan memperkuat nilai-nilai moral mereka
5	Peran Lingkungan sekolah dan ekstrakurikuler <ul style="list-style-type: none">• Kegiatan ekstrakurikuler seperti kunjungan ke situs sejarah Islam, festival budaya Islam, dan drama sejarah dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap warisan Islam.• Lingkungan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam mendukung terbentuknya karakter yang menghargai sejarah dan kebudayaan Islam

Peran Profesional Guru dalam Menanamkan Karakter Kecintaan terhadap Sejarah dan Kebudayaan Islam

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peran profesional guru dalam menanamkan karakter kecintaan terhadap sejarah dan kebudayaan Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan sikap dan nilai-nilai siswa (Akbar et al., 2020). Guru yang profesional tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan (role model) dan fasilitator yang menginspirasi siswa untuk mencintai dan menghargai sejarah serta kebudayaan Islam (Hasibuan et al., 2024). Beberapa hasil yang ditemukan antara lain:

1. Peningkatan Minat Siswa: Siswa menunjukkan peningkatan minat terhadap pembelajaran sejarah dan kebudayaan Islam ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual.
2. Pemahaman yang Mendalam: Siswa mampu memahami nilai-nilai sejarah dan kebudayaan Islam secara lebih mendalam ketika guru menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.
3. Penguatan Karakter: Siswa mulai menunjukkan sikap menghargai, menghormati, dan bangga terhadap warisan sejarah dan kebudayaan Islam.

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan karakter dan nilai-nilai kepada siswa. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan adalah kecintaan terhadap sejarah dan kebudayaan Islam.

Dalam upaya ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang mampu menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap warisan budaya Islam (Tri Wahyuning Tyas).

1. **Penyampaian Materi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang Relevan dan Menarik**
Guru harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Sejarah dan kebudayaan Islam bukan hanya tentang peristiwa masa lalu, tetapi juga tentang bagaimana ajaran dan tradisi Islam membentuk peradaban umat manusia. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, atau pemanfaatan teknologi multimedia. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah memahami dan tertarik untuk mempelajari lebih dalam sejarah serta kebudayaan Islam (Guru, n.d.).
2. **Memberi Contoh dalam Kehidupan Sehari-hari**
Sebagai guru, penting untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa. Misalnya, dengan bersikap jujur, disiplin, dan menghormati orang lain. Sikap-sikap ini sesuai dengan ajaran Islam dan budaya Islam. Jadi, guru bukan hanya mengajarkan pelajaran di kelas, tapi juga menunjukkan bagaimana menerapkan nilai-nilai baik itu dalam kehidupan sehari-hari (Purwaningrum et al., 2024).
3. **Peningkatan Pemahaman tentang Peran Sejarah dalam Kehidupan Kontemporer**
Salah satu tantangan dalam menanamkan kecintaan terhadap sejarah Islam adalah memotivasi siswa agar melihat relevansi sejarah dengan kehidupan mereka sehari-hari. Guru perlu menunjukkan bagaimana sejarah dan kebudayaan Islam memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan peradaban manusia. Dengan memahami kontribusi besar tersebut, siswa akan lebih mengapresiasi pentingnya menjaga dan melestarikan kebudayaan Islam dalam kehidupan modern (Nurjannah & Aci, 2019).
4. **Penggunaan Metode Pembelajaran yang Partisipatif dan Inklusif**
Dalam menanamkan karakter kecintaan terhadap sejarah dan kebudayaan Islam, penting bagi guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan partisipasi aktif dari siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan budaya Islam, seperti kunjungan ke situs sejarah, perayaan hari besar Islam, atau pembuatan karya seni Islami, siswa dapat merasakan langsung dan lebih dalam nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan Islam. Hal ini juga dapat memperkuat rasa cinta mereka terhadap budaya dan sejarah Islam (Sandria et al., 2022).
5. **Pemberdayaan Siswa untuk Menjadi Duta Sejarah dan Kebudayaan Islam**
Selain memberi pengetahuan, guru juga memiliki peran dalam memberdayakan siswa agar mereka menjadi agen perubahan yang menyebarkan kecintaan terhadap sejarah dan kebudayaan Islam kepada masyarakat luas. Melalui berbagai kegiatan seperti seminar, lomba, atau proyek komunitas yang berkaitan dengan sejarah Islam, siswa dapat dihadapkan pada peluang untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan sekaligus mempromosikan pentingnya menjaga dan menghargai warisan budaya Islam (Ahmad, 2022a).

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sejarah dan kebudayaan Islam

Dalam pembelajaran sejarah dan kebudayaan Islam, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam memberikan pemahaman yang menarik kepada para peserta didik.

1. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan pembelajaran ini membantu guru menghubungkan pelajaran di kelas dengan kehidupan nyata siswa. Tujuannya agar siswa bisa melihat bagaimana pelajaran itu berguna dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, anggota keluarga, maupun bagian dari masyarakat. Cara belajar ini berasal dari gagasan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri dengan cara berinteraksi dan memahami apa yang terjadi di sekitar mereka. Jadi, belajar bukan sekadar menghafal, tapi memahami dan mengaitkan dengan pengalaman nyata. (Azizah, 2023).

Pendekatan kontekstual bisa digunakan dengan dikaitkan dengan nilai-nilai Islam dengan isu-isu sosial yang relevan dengan peserta didik.

Ciri-ciri Pendekatan Kontekstual:

- a. Materi pelajaran dihubungkan dengan pengalaman, kebutuhan, dan minat siswa.
 - b. Pembelajaran dilakukan dalam konteks yang nyata dan relevan dengan kehidupan siswa.
 - c. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi, proyek, presentasi, dan kegiatan lain yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan.
 - d. Materi pelajaran diintegrasikan dengan berbagai mata pelajaran dan disiplin ilmu.
 - e. Siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka.
2. Pendekatan Historis

Pendekatan Historis merupakan metode yang dapat digunakan memahami dan menafsirkan peristiwa masa lalu dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan pada buku-buku sejarah. Pendekatan ini memungkinkan untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, seperti masa kenabian, perkembangan kekhalifahan, dan penyebaran Islam ke berbagai wilayah.

Hal ini melibatkan penggunaan sumber-sumber sejarah seperti teks-teks kuno, artefak, dan catatan-catatan sejarah lainnya (Rianti et al., n.d.).

Ciri-ciri pendekatan Historis:

- a. Menekankan pada faktor waktu dan bagaimana suatu fenomena berkembang dari masa ke masa
- b. Menganalisis bagaimana suatu fenomena berubah, berkembang, dan mengalami transformasi dari masa ke masa.
- c. Mencari tahu faktor-faktor yang menyebabkan perubahan atau perkembangan suatu fenomena.
- d. Mencari makna dan implikasi dari perkembangan suatu fenomena terhadap masa kini dan masa depan.
- e. Sumber Sejarah: Menggunakan sumber-sumber sejarah, seperti dokumen, artefak, catatan, dan narasi lisan, untuk mendapatkan informasi tentang masa lampau.

Dampak pendekatan pembelajaran terhadap karakter siswa

Pendekatan pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Pendekatan yang tepat dapat mendorong perkembangan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama, sementara pendekatan yang kurang tepat dapat berdampak negatif pada karakter siswa (Mahbubi & Sa'diyah, n.d.). Berikut adalah beberapa dampak pendekatan pembelajaran terhadap karakter siswa:

Dampak Positif:

1. Meningkatkan Semangat dan Minat Belajar: Pembelajaran yang menyenangkan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari bisa membuat siswa lebih semangat dan tertarik untuk belajar. Kalau siswa sudah semangat, mereka biasanya jadi lebih bertanggung jawab dan punya sikap positif terhadap pelajaran.
2. Melatih Cara Berpikir yang Kritis: Pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir, menganalisis, dan menilai informasi bisa melatih mereka berpikir secara kritis. Kemampuan ini penting untuk menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan melihat sesuatu secara adil dan logis..
3. Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi dan Berkolaborasi: Pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi, presentasi, dan kerja kelompok dapat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi. Keterampilan ini penting untuk bekerja sama dalam tim, menyelesaikan masalah bersama, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain.
4. Pengembangan Kejujuran dan Integritas: Pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kejujuran, integritas, dan etika dapat membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai moral yang penting. Siswa yang jujur dan berintegritas cenderung lebih bertanggung jawab atas tindakan mereka dan memiliki rasa hormat terhadap orang lain.

5. Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah: Pendekatan pembelajaran yang menantang siswa untuk memecahkan masalah nyata dapat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Keterampilan ini penting untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan menemukan solusi yang kreatif.

Dampak Negatif:

1. Kejenuhan dan Kehilangan Minat: Pendekatan pembelajaran yang monoton, tidak menarik, dan tidak relevan dengan kehidupan siswa dapat menyebabkan kejenuhan dan kehilangan minat belajar. Hal ini dapat berdampak negatif pada motivasi dan sikap siswa terhadap pendidikan.
2. Ketergantungan pada Guru: Pendekatan pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dapat menyebabkan ketergantungan siswa pada guru dan mengurangi kemampuan mereka untuk belajar mandiri. Siswa yang terlalu bergantung pada guru cenderung kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
3. Kurangnya Kemampuan Berkolaborasi: Pendekatan pembelajaran yang terlalu individualistis dapat menghambat kemampuan siswa untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam tim. Hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk berkomunikasi, bernegosiasi, dan menyelesaikan masalah bersama.
4. Kurangnya Kreativitas: Pendekatan pembelajaran yang terlalu terstruktur dan rigid dapat menghambat kreativitas siswa. Siswa yang kurang kreatif cenderung kurang inovatif dalam memecahkan masalah dan kurang memiliki inisiatif untuk belajar.
5. Ketidakjujuran dan Plagiarisme: Pendekatan pembelajaran yang tidak menekankan pada kejujuran dan integritas dapat mendorong siswa untuk melakukan tindakan tidak jujur, seperti mencontek atau melakukan plagiarisme. Hal ini dapat berdampak negatif pada karakter siswa dan nilai-nilai moral mereka.

Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Menanamkan Kecintaan terhadap Sejarah dan kebudayaan Islam

Kurangnya Minat Siswa Salah satu tantangan utama adalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidaktahuan siswa tentang pentingnya sejarah Islam dalam kehidupan mereka. Seiring berkembangnya zaman, siswa sering kali lebih tertarik pada teknologi, hiburan modern, atau bahkan pelajaran yang lebih "praktis" di mata mereka. Guru harus bisa menghadirkan materi dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Azizah, 2023).

Penggunaan Metode Pengajaran yang Kurang Variatif Banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar, seperti ceramah dan pemberian tugas yang monoton. Padahal, sejarah dan kebudayaan Islam sangat kaya dan bisa disampaikan dengan berbagai pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi, kunjungan ke situs bersejarah, atau penggunaan multimedia. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran bisa membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk mendalami topik tersebut (Khasanah & Rigianti, n.d.).

Keterbatasan Sumber Daya Salah satu hambatan lainnya adalah keterbatasan sumber daya yang ada, baik itu berupa buku teks, alat bantu pengajaran, maupun akses ke situs-situs bersejarah. Dalam beberapa kondisi, sekolah tidak memiliki dana yang cukup untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengajarkan sejarah dan kebudayaan Islam secara lebih mendalam dan menarik. Guru sering kali harus kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk mendukung proses belajar mengajar. Stereotip Negatif terhadap Sejarah Islam Di beberapa masyarakat, sejarah Islam seringkali dipandang dengan stereotip negatif. Hal ini bisa menjadi tantangan bagi guru untuk menanamkan pemahaman yang lebih objektif dan positif terhadap sejarah Islam. Sebagai contoh, masih ada pandangan bahwa sejarah Islam hanya berkaitan dengan

peperangan dan konflik. Guru perlu mengubah perspektif ini dengan menyoroti pencapaian besar Islam dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, arsitektur, dan budaya yang memiliki pengaruh luas di dunia (Ahmad, 2022b).

Keterbatasan Waktu dalam Kurikulum pendidikan seringkali sangat padat dan terbagi dalam berbagai mata pelajaran. Sejarah dan kebudayaan Islam, meskipun sangat penting, kadang-kadang tidak mendapat porsi waktu yang cukup untuk membahasnya secara mendalam. Guru harus bisa menyusun strategi untuk menyampaikan materi tersebut secara efisien, tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Perbedaan Latar Belakang Siswa Tidak semua siswa memiliki latar belakang yang sama dalam pemahaman agama dan budaya Islam. Beberapa siswa mungkin sudah mengenal Islam secara mendalam, sementara yang lain mungkin masih baru dalam mempelajarinya. Ini menambah tantangan bagi guru untuk menyusun materi yang bisa diterima oleh semua siswa, serta memfasilitasi pembelajaran yang inklusif dan dapat menjangkau semua tingkat pemahaman siswa (Al-Ghazali & Pratama, n.d.).

Solusi dan Pendekatan untuk Menghadapi Tantangan

Menggunakan Metode Interaktif dan Variatif: Misalnya, dengan mengadakan diskusi, seminar, atau proyek berbasis penelitian tentang sejarah dan kebudayaan Islam. Penggunaan media visual dan teknologi juga dapat meningkatkan minat siswa.

Mengaitkan Sejarah Islam dengan Kehidupan Siswa: Guru dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai Islam mempengaruhi kehidupan sehari-hari, seperti dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan budaya.

Meningkatkan Pengetahuan Guru: Guru perlu terus memperbarui pengetahuan mereka tentang sejarah dan kebudayaan Islam agar dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan. Dengan menghadapi tantangan ini secara bijaksana dan kreatif, guru dapat menanamkan kecintaan terhadap sejarah dan kebudayaan Islam, yang pada gilirannya akan membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan positif di kalangan siswa. penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran yang lebih baik dalam rangka memupuk kecintaan dan penghargaan terhadap sejarah dan kebudayaan Islam pada generasi muda (Arif et al., n.d.)

Berikut adalah beberapa dampak dan implikasi dari penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk perkembangan keilmuan sejarah kebudayaan Islam.

Dampak dan Implikasi Bagi Perkembangan Keilmuan

Penelitian ini dapat mendorong pengembangan metode pembelajaran yang lebih Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana sejarah dan kebudayaan Islam dapat membentuk identitas dan karakter siswa. Hasil inovatif dan efektif dalam mengajarkan sejarah dan kebudayaan Islam. Ini dapat mencakup penggunaan teknologi, permainan edukatif, simulasi, dan pendekatan berbasis proyek. Dapat digunakan untuk mengembangkan program Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam, seperti toleransi, keadilan, dan kepedulian sosial (Warisno, 2021).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya mengandalkan referensi dari berbagai literatur tanpa melakukan pengumpulan data primer, seperti survei atau eksperimen langsung. Hal ini dapat membatasi ruang lingkup analisis terhadap fenomena yang dikaji. Tidak adanya data numerik atau statistik, penelitian ini lebih bersifat deskriptif dan konseptual. Oleh karena itu, hasilnya mungkin sulit untuk digeneralisasikan dalam skala yang lebih luas (Arsyad et al., 2021).

KESIMPULAN

Peran profesional guru sangat penting dalam menanamkan karakter kecintaan terhadap sejarah dan kebudayaan Islam pada siswa SD. Dengan pendekatan yang kreatif dan relevan, guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Meskipun terdapat tantangan, dengan dukungan yang

tepat, guru dapat menciptakan suasana yang lebih mengenal, mencintai, sejarah kebudayaan Islam. Profesionalisme guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga membentuk sikap dan pemahaman siswa. Pendekatan yang tepat, seperti pendekatan interaktif, kontekstual, dan berbasis nilai. Dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan, sehingga siswa mengembangkan rasa cinta warisan sejarah Islam. Namun, dalam upaya menanamkan kecintaan terhadap sejarah dan kebudayaan Islam. Tantangan yang dihadapi guru, seperti kurangnya minat siswa dan keterbatasan sumber daya. Profesionalisme guru sangat menentukan keberhasilan dalam menanamkan kecintaan terhadap sejarah dan kebudayaan Islam. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membentuk generasi yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam dan rasa cinta terhadap warisan budaya Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada rekan penelitian serta dosen pengampu mata kuliah yang membimbing penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2022a). Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 278–296. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).8753](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).8753)
- Ahmad, A. (2022b). Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 278–296. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).8753](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).8753)
- Akbar, F., Sudargo, S., & Wulandari, D. (2020). Pengaruh Gaya Belajar, Waktu Pembelajaran dan Suasana Kelas Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(4), 276–285. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i4.6123>
- Al-Ghazali, M. I., & Pratama, F. A. (n.d.). *1, 2 IAI Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia 3 STMIK IKMI Cirebon, Indonesia*.
- Amin, H. (2019). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. 4.
- Arif, M., Hum, M., Husni, M., Hum, M., & Rafi, A. (n.d.). *Jejak Digital: Menggali Kesadaran Sejarah dalam Era Digital*.
- Arsyad, Sulfemi, W. B., & Munthoi, A. (2021). Pemahaman dan Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(02), 259–278. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.239>
- Azizah, L. (2023). Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Terpuji Terhadap Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Guru, A. P. (n.d.). *BAB II Tinjauan Pustaka*.
- Hasibuan, F. S., Sazali, A., & Rambe, M. S. (2024). *Strategi Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum Guppi Kota Tebing Tinggi*. 2.
- Indriyani, N. (2023). *Pemanfaatan Perkembangan Moral dan Kepribadian Anak Sekolah DASAR*. 09.
- Khasanah, F. N., & Rigianti, H. A. (n.d.). *Upaya Guru dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami Kebosanan Saat Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (n.d.). *Penerapan Pendekatan Kontekstual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran PAI*.
- Nantara, D. (2022). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru*. 6.

- 335 *Peran Profesional Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Kecintaan terhadap Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Sekolah Dasar – Munawir, Naela Anjani, Al fishatul wafiyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9750>
- Nurjannah, N., & Aci, N. O. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v11i1.144>
- Purwaningrum, S., Khoiroh, L., & Fani'mah, S. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(01), 36–48. <https://doi.org/10.30762/allimna.v3i01.2709>
- Rianti, I., Bachri, S., & Yuniyanto, T. (n.d.). *Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Bani Abbasiyah Kelas XI IPS di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*.
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Siti Fatimah, F. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>
- Tri Wahyuning Tyas_Pendidikan Agama Islam.pdf*. (n.d.).
- Warisno, A. (2021). *Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. 1*.